

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penanaman nilai adalah suatu proses dalam Pendidikan. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa penanaman dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menanam atau menanamkan. Sedangkan nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah kualitas atau hal yang penting atau berguna bagi umat manusia. Nilai adalah acuan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat, aturan agama, dan acuan lain yang memiliki nilai dan dianggap berharga bagi seseorang.² Nilai-nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan kemendikbud terdiri dari 18 karakter. “nilai-nilai tersebut bersumber dari tujuan agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan bangsa. Adapun 18 nilai tersebut, yaitu: religius, keadilan, toleransi, disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”.³ Dengan demikian, penanaman nilai adalah menanamkan sifat-sifat atau hal-hal

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004). Hal.78

³ Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas 2009). Hal.9-10

yang penting atau bermanfaat bagi umat manusia agar manusia dapat berperilaku dengan baik dan benar. Baik, buruk, bagus, jelek, pantas, wajar, sopan, kurang ajar, berguna, mubazir, seharusnya begini atau begitu, ataupun terlarang, ini semua adalah nilai-nilai yang melekat pada lingkungan yang membentuk masa depan manusia. pembiasaannya terhadap nilai -nilai ini mengembangkan karakter, kemudian karakter inilah yang mengarahkan tindakan dan perbuatannya dengan kemauan.⁴

Manusia adalah makhluk yang sempurna, dan memiliki banyak kelebihan. diantaranya manusia adalah makhluk paedagogik yaitu dapat belajar dan mengajar serta menidik. Manusia memiliki status sesuai dengan QS.Adz Dzariyat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Status manusia adalah hamba Allah (‘Abdullah) dan makhluk Allah. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk menyembah Allah dan beribadah kepada-Nya. Dalam penciptaannya manusia mengemban amanah dari Allah yaitu berupa menjadi khalifah (pemimpin) di bumi. Khalifah berarti pengganti Tuhan atau penerus generasi sebelumnya. Fungsi kekhalfahan menuntut manusia untuk bekerja secara aktif dan intensif dalam membangun dunia.

⁴ Ruslan, *dkk*, *Penanaman Nilai-Nilai moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD: FKIP Unsyiah, 2016). Hal.70

melahirkan dan mempertahankan pendidikan manusia untuk melanjutkan dan melestarikan hasil-hasil usahanya sebagai faktor penentu kekhalfahan yang semuanya disebut amal saleh.⁵ Oleh karena itu, manusia harus memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam agar mampu dipimpin dan memimpin. Manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia harus menjadi pelaku utama dalam proses Pendidikan agama Islam. Sebagaimana tercermin dalam perilaku pribadi Rasulullah saw dalam Al-qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Karakter adalah sifat kewajiban, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti

Hal.10 ⁵ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2021).

⁶ Al-qur'an dan Terjemah, (Garut: CV Penerbit J-Art, 2017). Hal.420

bangsa. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak dan bangsa yang tidak berbudi pekerti.

Karakter akan melekat pada diri seseorang yang dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor hereditas maupun faktor lingkungan sosial tempat dimana ia belajar dan menerapkan pengalaman yang telah didapatkan seperti hal yang ia lihat, alami, dan rasakan yang kemudian dihubungkan dengan norma-norma yang dipelajari dan dianut sehingga terbentuklah karakter tersebut dalam diri seseorang.⁷ Penanaman nilai-nilai karakter di Indonesia sangat diperlukan untuk menopang dan bahkan mengangkat derajat kemanusiaan sebagaimana terdapat dalam hadis Rasulullah yang mengatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Baihaqi).⁸

Mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama islam. Pendidikan yang ada di Indonesia hendaknya merujuk pada pendidikan yang di ajarkan oleh rasulullah dan mempertahankan eksistensi keislamannya sehingga sebesar apapun arus perkembangan zaman dan teknologi menerpa mampu diatasi dan dilewati, banyak kejadian – kejadian yang membuat kita prihatin saat ini tentang siswa yang jauh dari

⁷ Resi Datinia, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019).

⁸ Amarodin, *Al-Akhlaqu Wa Ma Yata'allaqu Bih*, (Perspektive, Vol. 13, No. 2, 2020). Hal.20

harapan dan tujuan Pendidikan yang kurang menunjukkan nilai keagamaan yang dimiliki dari seseorang tersebut. Dalam dunia pendidikan perlu adanya nilai-nilai karakter salah satunya yakni keagamaan guna untuk memperbaiki tindakan dan perilaku peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak.

Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru hendaknya harus sampai melekat pada jiwa peserta didik sehingga perbedaan karakter tidak muncul antara lingkungan madrasah dan lingkungan luar madrasah. Kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di madrasah akan melahirkan lebih baik lagi generasi Islam yang memiliki karakter muslim yang mulia, cerdas dalam mengatasi permasalahan global dengan landasan iman dan taqwa, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mempertahankan Pendidikan berbasis islam dan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter mulia hendaknya nilai-nilai agama yang diajarkan sesuai dengan prinsip islam.

Pendidikan adalah usaha sadar dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan perkembangan zaman sehingga perlu diadakan perbaikan dalam perkembangan diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama sebagai

pembentuk manusia seutuhnya yang kemudian akan menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan suatu proses lebih universal daripada proses yang berlangsung dalam sebuah lembaga sekolah saja. Pendidikan adalah suatu tindakan yang memperhatikan untuk kepentingan umum yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang dalam lingkup berilmu pengetahuan secara luas yang tidak mengurangi nilai dari pendidikan tersebut. Karena didalam sasaran Pendidikan terdapat nilai karakter, sedangkan tujuan utama dalam Pendidikan yakni bukanlah pengetahuan melainkan penampilan atau tindakan. Oleh karena itu Pendidikan karakter dalam sebuah Lembaga Pendidikan sangat penting dan dibutuhkan. Tujuan utama Pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah nilai karakter yang dimiliki peserta didik.

Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Timbulnya ciri-ciri kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengembangkan perilaku menyimpang seperti anak-anak tidak sopan terhadap orangtua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, merokok dan narkoba hingga pergaulan bebas sekarang ini adalah hal umum yang sering dijumpai. Sebagaimana diketahui pada masa sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah disebut dengan fase genital. Mereka mulai tertarik oleh lawan jenis dengan bersosialisasi dan beraktivitas kelompok. Sepanjang fase ini mereka akan memfokuskan

pada hubungannya dengan orang lain. Bahkan tidak terjadi integrasi pada masa ini yang seringkali dihubungkan pada fase sebelumnya. Keadaan yang ada pada anak tersebut hendaknya menjadi perhatian para guru, sehingga siswa tumbuh dengan karakter yang baik. Dalam membangun manusia yang beradab dan berakhlakul karimah maka pendidikan merupakan kunci utama untuk membangun karakter. Maka lembaga pendidikan mutlak diperlukan sebagai wadah tempat nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan syariat dan norma yang mengatur perilaku menurut agama Islam.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi disepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi dilingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakat yang amat penting dan menjadi wadah

pembinaan pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan juga pemahaman.⁹ Menurut Carter V.Good, Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.¹⁰

Berdasarkan hal diatas maka bukanlah hal yang mudah menjadi seorang guru yang memiliki tuntutan dan tugas yang berat yakni harus memperhatikan karakter peserta didik. Seorang guru tidak hanya menjadi pemberi ilmu melainkan juga sebagai penanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan peserta didik yang dimana guru dituntut dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan fenomena yang belakangan ini terjadi pada peserta didik tentang menurunnya akhlak dan pengaruh perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih apabila tidak diimbangi dengan menanamkan nilai keagamaan maka akan terjadi kerusakan moral seperti ketidk jujur, kurangnya sopan dan santun, kurang disiplin dalam hal apapun, hilangnya rasa tanggung jawab, dan banyaknya peserta didik usia dini yang melakukan tindak kriminal serta lain-lainnya. Dalam usaha membentengi diri perlu kiranya dengan

⁹ Desi Pristiwanti, *dkk.*, *Pengertian Pendidikan*, (Universitas Pahlawan tuanku tambusai: Jurnal pendidikan dan konseling, Vol. 4, No. 6, 2022). Hal.7912

¹⁰ Solihahatul Hamidah Daulay, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2021). Hal.1-3

penanaman nilai karakter islami peserta didik sejak dini dengan baik oleh guru akidah akhlak.

Penanaman nilai karakter merupakan usaha aktif untuk menanamkan suatu sikap dan perilaku yang patuh, sehingga sangat penting melakukan pengenalan, pembentukan serta memperkuat nilai karakter islami dalam ranah Pendidikan, khususnya di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tulungagung untuk mengubah akhlak peserta didik yang kurang baik menjadi akhlak mulia. Melalui penanaman nilai karakter islami diharapkan peserta didik mampu secara mandiri mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter keagamaan sehingga terwujud dalam diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Aspek penanaman nilai karakter islami melalui pengenalan, membentuk, dan memperkuat keimanan dan perilaku baik dalam pola hidup dengan sesama manusia terlihat pada nilai budaya sekolah yang dikembangkan, yang antara lain yaitu membiasakan sikap terpuji yakni sikap optimis, teguh pendirian, tawakkal, dan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, serta membiasakan akhlak terpuji Ketika ditempat ibadah dan tempat umum.

Dari pemaparan diatas mengenai kondisi peserta didik yang ada di MTsN 3 Tulungagung memiliki karakter yang berbeda mengenai peserta didik satu dengan yang peserta didik yang lain. Sehingga nilai karakter islami ini diharapkan memberikan dampak terhadap peserta didik sekaligus semua yang ada di lingkungan sekolah. Berangkat dari uraian

diatas, maka yang menjadi tema sekaligus judul penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah **“Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran akidah Akhlak Pada Peserta Didik MTsN 3 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana memperkenalkan nilai karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana membentuk nilai karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana memperkuat nilai karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengenalan nilai karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mendeskripsikan hal yang memperkuat nilai karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai informasi dan literasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter islami dalam pembelajaran akidah akhlak.
 - b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang penanaman nilai-nilai karakter islami pada peserta didik.
 - d. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang penanaman nilai karakter islami dalam pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran oleh pembaca. Pengelola pendidikan dalam meningkatkan pendidikan yang ada.
 - b. Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan nilai karakter islami dalam pembelajaran akidah akhlak.
 - c. Mendorong peserta didik MTsN 3 Tulungagung dalam upaya membentuk nilai karakter islami agar diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

- d. Untuk mengetahui penanaman nilai karakter islami dalam pembelajaran akidah akhlak.
- e. Sebagai bahan dan pertimbangan nilai karakter islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menjaga agar tidak terjadi penafsiran yang maka diperlukan penegasan istilah, yaitu :

1. Penegasan Konseptual
 - a. Penanaman nilai

Menurut Milton Research dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenal sesuatu yang pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang erat atau melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).¹¹

Penanaman nilai ialah sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh melalui kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dari pendidikan yang kemudian secara sadar merubah sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah memotivasi lahirnya generasi muda yang

¹¹ Eko Saputro, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam*, (Mudarrisa: Jurnal Pendidikan Islam, vol.7 no. 1, 2015). Hal. 121

mampu meng-*upgrade* nilai yang sedang berjalan dan melawan beberapa arus yang kini mulai mengurangi atau mengikis kebudayaan bangsa yang ada, khususnya moral.

b. Karakter islami

Karakter islami (religius) dicapai dengan menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebenaran (tauhid) dan pembiasaan beribadah.¹² Sikap dan perilaku keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan agama. Sikap dan perilaku keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Islami Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik MTsN 3 Tulungagung” ini adalah mengenai bagaimana guru dapat memperkenalkan, membentuk serta memperkuat nilai karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan, mengembangkan, dan menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur yang memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan nilai karakter islami yang ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung.

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal.213

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Islami Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik MTsN 3 Tulungagung”. Penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Adapun isi dari bagian awal ini adalah sebagai berikut :

a. Halaman Sampul Depan

Halaman ini berisi tentang judul dari skripsi, tulisan skripsi, lambing UIN Sayyid ali rahmatullah, tulisan “oleh” nama penyusun, nim jurusan, fakultas, perguruan tinggi, dan bulan serta tahun penyelesaian skripsi.

b. Halaman Sampul Depan

Isi dari halaman ini sama dengan isi sampul depan hanya saja terdapat perbedaan yaitu tulisan maksud skripsi.

c. Halaman Persetujuan Pembimbing

Pada halaman ini termuat tanda tangan persetujuan dari pembimbing yang menunjukkan untuk diujikan dan diketahui oleh koor prodi ketua jurusan.

d. Halaman Pengesahan Penguji

Pada halaman ini termuat tanda tangan penguji dan diketahui oleh dekan fakultas.

e. Halaman Motto

Halaman ini berisi ungkapan, kata-kata, ayat Al-Qur'an atau hadist yang menjadikan kekuatan dan dorongan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

f. Halaman Persembahan

Halaman ini berisi nama orang yang dianggap berjasa dan memberikan semangat serta inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

g. Kata Pengantar

Halaman ini berisi uraian singkat dari skripsi, hambatan, ucapan terimakasih kepada rector uin satu tulungagung, dekan, coordinator prodi, pembimbing, lembaga penelitian dan semua yang membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

h. Halaman Daftar Isi

Halaman ini membuat gambaran secara menyeluruh isi dari skripsi yang telah diselesaikan dengan melihat suatu bab atau sub bab yang dilengkapi dengan halaman.

i. Halaman Daftar Tabel

Daftar tabel berisi daftar urutan judul tabel beserta nomor halaman,

j. Halaman Daftar Gambar

Daftar gambar memuat urutan gambar yang terdapat dalam skripsi yang berisi judul gambar dan nomor halaman.

k. Halaman Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi dengan berkas yang data didalamnya dimasukkan dalam konten skripsi.

l. Halaman Abstrak

Abstrak ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bagian awal berisi tentang identitas dari skripsi, dan bagian akhir berisi tentang kata kunci yang memuat konsep-konsep mayor dari skripsi.

2. Bagian Utama

Bagian utama memuat inti dari skripsi yang akan dituliskan. Adapun isinya adalah sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memuat uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan Batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang tinjauan Pustaka yang berisikan teori besar dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Teori yang termuat disini baik berisi rujukan ataupun hasil dari pengamatan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang semua metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian dan gambaran umum hasil penelitian yang disajikan dengan topik-topik pertanyaan yang menjawab dari focus penelitian dan hasil penelitian.

e. Bab V Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian hasil analisis data penelitian untuk menyelesaikan tema masalah yang diteliti. Dengan menyatukan keterkaitan antara pola dimensi yang ditemukan terhadap teori.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi penjelasan rangkuman dari seluruh pembahasan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulan yang berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah serta memberi saran atas dasar pemikiran.

3. Bagian akhir

Beberapa halaman yang termuat dalam bagian ini adalah sebagai berikut:

a. Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan bahan rujukan yang dimasukkan kedalam daftar rujukan yang disebutkan didalam teks. Daftar rujukan ini berisi tentang nama, judul, buku/artikel/jurnal/skripsi/tesis, tahun terbit, dan kota terbit.

b. Lampiran-lampiran

Pada bagian ini berisikan keterangan-keterangan yang dianggap penting sebagai bahan/konten dalam penulisan skripsi ini.

c. Surat Pertanyaan

Keaslian tulisan surat pernyataan yang dimaksudkan adalah surat yang berisikan pernyataan yang diujikan tidak berupa data fiktif dan/atau autoplagiasi.

d. Daftar Riwayat Riwayat hidup

Daftar Riwayat hidup yang dimasukkan dalam bagian ini berisi tentang identitas diri, Riwayat Pendidikan, pengalaman kerja, prestasi atau penghargaan, pengalaman organisasi dan karya tulis.